

ALASAN JEPANG MENANDATANGANI PERJANJIAN PROGRAM NUKLIR SIPIL DENGAN INDIA

Oleh:
Virde Restian H.K

ABSTRAK

Perjanjian kerjasama nuklir sipil antara Jepang dan India akan memungkinkan terjadinya transfer teknologi nuklir dan bahan nuklir dari Jepang ke India dan fakta bahwa India adalah negara bersenjata nuklir, telah menjadi kendala besar bagi Jepang dalam menyimpulkan negosiasinya. Jepang sendiri dikenal sebagai satu-satunya negara dalam sejarah manusia yang telah menderita dari bencana atom, dan diketahui pula bahwa media Jepang dan opini publik masih memusuhi kerjasama nuklir dengan negara-negara yang belum menandatangani Nuclear Non-Proliferasi Treaty (NPT). Namun demikian, patut melihat alasan Jepang untuk masuk ke sebuah perjanjian nuklir sipil dengan India.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan Jepang menandatangani perjanjian nuklir sipil dengan India, melalui konsep kepentingan nasional. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif yang menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan literatur yang tersedia (studi kepustakaan). Data diperoleh dari media cetak, dan media elektronik seperti: buku, Internet, jurnal, artikel, berita, serta laporan atau tulisan lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menjadi alasan Jepang dalam menandatangani perjanjian ini, yakni: pertama, faktor ekonomi; India memiliki potensi pasar yang luas bagi ekspor komoditas Jepang, serta menjamin pasokan bahan baku untuk produksi dalam negeri Jepang karena India memiliki sumber daya alam yang langka, yaitu: 5 unsur mineral dan 13 re-compounds yang berguna bagi industri pembuatan mobil, elektronik dan energi yang terbaharukan di Jepang. Kedua, faktor keamanan; dimana Jepang mulai melihat India sebagai kontra-keseimbangan potensial di kawasan Asia serta senjata nuklir yang terus berkembang di India memaksa Jepang untuk terlibat lebih jauh dengan India dan bekerjasama untuk mencegah proliferasi teknologi nuklir, bahkan tanpa kerangka NPT.

Kata kunci: kerjasama, non-proliferasi, nuklir sipil, Jepang, India